

**GAMBARAN STATUS GIZI DAN PRESTASI BELAJAR
ANAK REMAJA DI SMP YPPK BONAVENTURA SENTANI
KABUPATEN JAYAPURA TAHUN 2015**

KARYA TULIS ILMIAH

*Karya Tulis Ilmiah Ini Diajukan Sebagai Salah Satu
Syarat Menyelesaikan Pendidikan Akhir Diploma III Gizi*



OLIVIA THEODORA GIAY
Po .71.32.2.12.48

**KEMENTRIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES JAYAPURA
JURUSAN GIZI
TAHUN 2015**

LEMBAR PERSETUJUAN

**GAMBARAN STATUS GIZI DAN PRESTASI BELAJAR ANAK REMAJA
DI SMP BONAVENTURA SENTANI TAHUN 2015**

Disusun Oleh :

OLIVIA THEODORA GIAY

PO.71.32.2.12.

Telah Mendapat Persetujuan Untuk Ujian Karya Tulis Ilmiah

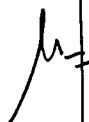
Jayapura, 2017

Pembimbing I



BERLIANA TAMPUBOLON, SKM., M.Kes
Nip. 1956 0229 197804 2001

Pembimbing II



MAXIANUS K. RAYA, STP., M.Gizi
Nip. 19750318 2001121001

LEMBAR PENGESAHAN

GAMBARAN STATUS GIZI DAN PRESTASI BELAJAR ANAK REMAJA DI SMP YPPK BONAVENTURA SENTANI KABUPATEN JAYAPURA TAHUN 2015

Disusun Oleh :

OLIVIA THEODORA GIAY
PO.71.32.2.12.48

*Telah diuji dan dipertahankan didepan tim penguji
Pada tanggal, 2015*

Susunan Penguji

- | | | |
|------------------------------------|-------|-----------------|
| 1. Berliana Tampubolon, SKM.,M.Kes | | (pembimbing I) |
| 2. Maxianus,K.Raya. STP.,M.Gizi | | (pembimbing II) |
| 3. Chrisman Silitonga, SKM.,M.KM | | (penguji I) |
| 4. Rosita Antariksawati, SKM | | (penguji II) |

Telah diterima
Pada tanggal Agustus 2015

Ketuan Jurusan


Ir. Marlin. P. Gultom.,M.Kes
Nip. 19640703 198703 2001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini dinyatakan bahwa karya tulis ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan hasil penelitian maupun yang belum/tidak diterbitkan sumbernya di dalam tulisan dan daftar pustaka

JayapuraAgustus 2015

OLIVIA THEODORA GIAY

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

Nama	: Olivia Giay
Tempat Tanggal Lahir	: Jayapura 17 Agustus 1994
Agama	: Kristen Protestan
Jenis Kelamin	: Perempuan

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD YPPK Hati Kudus Merauke	2006
2. SMP YPK Merauke	2009
3. SMA YPK Merauke	2012
4. Jurusan Gizi Poltekes Jayapura	2012-2015

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan yang Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayat-Nya , serta kesempatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan karya tulis ilmiah penelitian dengan judul “ Gambaran Status Gizi Dan Prestasi Belajar Anak Remaja Di SMP YPPK Bonaventura Sentani “.

Dalam pembuatan karya tulis ilmiah ini, penulis banyak sekali hambatan dan kesulitan, namun berkat bantuan dan bimbingan berbagai pihak akhirnya penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Isak JH, Tukayo,SKp,M.,Sc, selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura.
2. Ir. Marlin.P. Gultom ,M.Kes selaku ketua jurusan gizi
3. Berlina Tampubolon. SKM.,M.Kes selaku pembimbing I atas masukan dan saran dalam penyusunan karya tulis ilmiah
4. Maxianus .K. Raya. STP,M,Gizi selaku pembimbing \I atas masukan dan saran dalam penyusunan karya tulis ilmiah
5. Chrismen Silitonga. SKM.,MKM selaku penguji I atas masukan dan saran dalam penyusunan karya tulis ilmiah
6. Rosita Antariksawati, SKM selaku penguji \I atas masukan dan saran dalam penyusunan karya tulis ilmiah
7. Bapak/Ibu dosen serta seluruh staf poltekes khususnya jurusan gizi yang telah mendarma baktikan ilmunya kepada penulis selama masih diperlukan.
8. Kepada Ayah dan Ibu Kaka Adik yang penulis cintai dan hormati yang dengan tulus ikhlas memberikan dorongan moral dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah

9. Kepada sahabat saya Bony Airo, yang selalu mendukung saya untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah

10. Kepada rekan-rekan seperjuangan jurusan gizi angkatan 2012 yang selalu memberikan dorongan dalam menyelesaikan masalah.

Penulis menyadari bahwa penyusunan karya tulis ilmiah ini masih banyak kekurangan dan ketidak sempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun kesempurnaan karya tulis ilmiah ini akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Jayapura,..... Agustus 2015

Penulis

Olivia Theodora Giay

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	v
KATA PENGANTAR... ..	vi
DAFTAR ISI... ..	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR... ..	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
INTISARI.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Status Gizi.....	4
2.1.1. Pengertian Status Gizi.....	4
2.1.2. Penilaian Status Gizi.....	4
2.1.3 Metode Antropometri	4
2.1.4. Jenis Parameter.....	5
2.2. Pengertian Prestasi Belajar	7
2.3. Definisi dan Pengertian Remaja	9
2.3.1. Definisi Remaja berdasarkan perkembangan fisik	11
2.3.2 Definisi remaja berdasarkan sosio psikologis	11
2.3.3. Definisi Remaja menurut hukum	11
2.3.4 Definisi remaja menurut WHO	12
2.4. Kerangka teori	14
2.5.Kerangka konsep.....	15

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian	16
3.2. Waktu Dan Tempat	16
3.3. Populasi Dan Sampel.....	16
3.4. Variabel Definisi Operasional Dan Kriteria Objektif	17
3.5. Tahapan Penelitian	18
3.6. Alat dan bahan penelitian	18
3.7. Data Penelitian	18

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil.....	19
-----------------	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	22
5.2. Saran	22
Daftar pustaka	23

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1 Katagori Dan Ambang Batas Status Gizi Anak Berdasarkan BB/TB
2. Tabel 3.1 Definisi Oprasional Dan Criteria Objektif
3. Table 4.1 Distribusi Sampel Berdasarkan Umur Responden Menurut Jenis Kelamin
4. Table 4.2 Distribusi Sampel Berdasarkan Status Gizi
5. Table 4.3 Distribusi Sampel Berdasarkan Prestasi Belajar

DAFTAR GAMBAR

- 2.1 Bagian Kerangka Teori
- 2.2 Bagian Kerangka Pikir

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian
2. Surat Keterangan Melakukan Penelitian

**GAMBARAN STATUS GIZI DAN PRESTASI BELAJAR ANAK REMAJA
DI SMP YPPK BONAVENTURA SENTANI KABUPATEN JAYAPURA
TAHUN 2015**

INTISARI

Status gizi merupakan factor yang terdapat dalam level individu (level yang paling mikro). Factor yang mempengaruhi secara langsung asupan makanan dan infeksi. Pengaruh tidak langsung dari status gizi ada tiga factor yaitu ketaanan pangan dikeluarga pola pengasuan anak dan lingkungan kesehatan yang tepat termasuk akses terhadap pelayanan kesehatan (Riyadi,2001, yang dikutip oleh sinar mata, 2009). Prestasi belajar menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan atau dikerjakan. Sedangkan pengertian belajar menurut (nasition, 1986:85) adalah perubahan-perubahan dalam system urat saraf, penambahan ilmu pengetahuan, belajar sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman (purwanto, 1990:85). Mengatakan bahwa belajar adalah tingkalaku seseorang yang terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman yang telah dilalui jadi belajar akan membawah perubahan-perubahan pada individu baik fisik maupun spikis, perubahan tersebut akan Nampak tidak hanya berakaitan dengan aspek pengetahuan saja, tetapi juga berkaitan dengan percakapan , ketrampilan dan sikapnya. Menurut (slamet, 1995:5) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkalaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungan.

SMP Bonaventura Sentani terlihat seluruh murid-murid berbadan sehat dan besar , ada sebagian kecil murid yang terlihat berbadan kecil dan kurus pada tahun 2015 prestasi belajar murid SMP Bonaventura Sentani baik dan sebagian juga kurang baik jadi berdasarkan hasil penelitian murid SMP Bonaventura Sentani status gizi baik 21 (75%) murid dan status gizi 7 (25%) status gizi kurang dan prestasi belajar baik 18(64%) dan 10(35%) murid prestasi kurang.

Daftar bacaan : 11 buku (1995-2009)

Kala Kunci : Status gizi, prestasi belajar

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Status gizi adalah ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variable tertentu, atau perwujudan dari nutiture dalam bentuk variable tertentu. Contoh : Gondok endemic merupakan keadaan tidak seimbangny pemasukkan dan pengeluarannya yodium dalam tubuh.

World Healt Organization (WHO), menjelaskan bahwa permasalahan gizi dapat ditunjukkan dengan besarnya angka kejadian gizi buruk di Negara tersebut. Angka kejadian gizi buruk di Indonesia menduduki peringkat ke 1:42 dari 170 negara dan terendah di ASEAN. Data WHO menyebutkan angka kejadian gizi buruk pada balita tahun 2002 meningkatkan 8,3% dan gizi kurang 27%. Tahun 2007 lalu tercatat sebanyak 4 juta balita di Indonesia mengalami gizi kurang dari 700 ribu anak dalam kategori gizi buruk.

Berkaitan dengan hal tersebut, untuk menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkualitas tentunya banyak factor yang harus di perhatikan, antara lain factor pangan (unsure gizi), kesehatan, pendidikan, informasi, teknologi, dan jasa pelayanan lainnya. Dari sekian banyak factor tersebut, unsure gizi memang peranan yang paling penting. Kekurangan gizi dapat merusak kualitas SDM disamping dapat mencegah masyarakat untuk berkiprah dan berpartisipasi dalam pembangunan. Oleh karena itu, usaha-usaha perbaikan gizi masyarakat di Negara ini merupakan salah satu usaha kesehatan yang menonjol, yang menjadi bagian dari program pembangunan nasional.

Prestasi belajar pcervantlJ(2007) member pengertian prestasi belajar yaitu hasil ya % dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang di nyatakan dalam raport selanjutnya wenke/(1997) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar untuk kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar prestasi belajar siswa dapat

diketahui setelah di adakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendanya prestasi belajar siswa.

Berkaitan dengan hal tersebut untuk menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkualitas tentunya banyak factor yang harus di perhatikan antara lain factor pangan (unsure gizi), kesehatan, pendidikan, informasi, teknologi dan jasa pelayanan lainnya. Dari sekian banyak factor tersebut unsure gizi memegang peranan yang paling penting. Kekurangan gizi dapat merusak kualitas SDM disamping dapat mencegah masyarakat untuk berkiprah dan berpartisipasi dalam pembangunan.

Dalam hasil pengamatan awal dan wawancara kepada 5 orang anak terlihat bahwa keadaan gemuk. Berdasarkan latar belakang maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang : **“Gambaran Status Gizi dan Prestasi Belajar Anak Remaja di SMP YPPK Bonaventura Sentani Kabupaten Jayapura”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di, muka penulis ingin meneliti tentang bagaimana “ Gambaran Status Gizi Dengan Prestasi Belajar di SMP YPPK Bonaventura Sentani Kabupaten Jayapura”.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran status gizi pada anak remaja dengan prestasi belajar di SMP YPPK Bonaventura Sentani Kabupaten Jayapura

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui Gambaran Status Gizi Pada Anak Remaja Di SMP YPPK Bonaventura Sentani Kabupaten Jayapura
- b) Untuk mengetahui Gambaran Prestasi Belajar Pada Anak Remaja Di SMP YPPK Bonaventura Sentani Kabupaten Jayapura

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi pengambilan kebijakan dalam rangka peningkatan status gizi anak sekolah

2. Bagi Instusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasikan kepada pihak instusi

3. Bagi Peneliti

Menambah ilmu dan wawasan mengenai Gambaran Status Gizi Anak Remaja Dengan Prestasi Belajar Siswa

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Status Gizi

2.1.1. Pengertian Status Gizi

Status gizi adalah suatu keadaan tubuh yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dengan kebutuhan. Keseimbangan tersebut dapat dilihat dari variabel pertumbuhan, yaitu berat badan, tinggi badan/panjang badan, lingkaran kepala, lingkaran lengan, dan panjang tungkai (Gibson, 1990).

2.1.2. Penilaian Status Gizi

Untuk menilai status gizi digunakan dua metode penilaian status gizi, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Penilaian status gizi secara langsung, dapat dibagi menjadi empat penilaian, yaitu penilaian antropometri, klinis, biokimia, dan biofisik. Sedangkan untuk penilaian status gizi secara tidak langsung, dapat dibagi menjadi tiga yaitu survei konsumsi makanan, statistik vital, dan faktor ekologi (Supriasa dkk, 2001)

2.1.3 Metode Antropometri

Kata antropometri berasal dari bahasa latin tropos yang berarti manusia (human being). Sehingga antropometri dapat diartikan sebagai pengukuran pada tubuh manusia (Soekirman, 2000) Metode antropometri mencakup pengukuran dari dimensi fisik dan komposisinya dari tubuh (WHO cit Gibson, 2005). Pengukuran antropometri, khususnya bermanfaat bila ada ketidakseimbangan antara protein dan energi. Dalam beberapa kasus, pengukuran antropometri dapat mendeteksi malnutrisi tingkat sedang maupun parah, namun metode ini tidak dapat digunakan untuk mengidentifikasi status kekurangan (defisiensi) gizi tertentu (Gibson, 2005) Pengukuran antropometri memiliki beberapa keuntungan dan kelebihan, yaitu mampu menyediakan informasi mengenai riwayat gizi masa lalu, yang tidak dapat diperoleh dengan bukti yang sama melalui metode pengukuran lainnya. Pengukuran ini dapat dilakukan dengan relatif cepat, mudah, dan reliabel menggunakan peralatan-peralatan yang portable, tersedianya metode-metode yang terstandarisasi, dan digunakannya peralatan yang terkalibrasi. Untuk membantu dalam menginterpretasi data antropometrik, pengukuran umumnya

dinyatakan sebagai suatu indeks, seperti tinggi badan menurut umur (Gibson, 2005).

2.1.4. Jenis Parameter

Antropometri sebagai indikator status gizi dapat dilakukan dengan mengukur beberapa parameter. Parameter adalah ukuran tunggal dari tubuh manusia, antara lain : umur, berat badan, tinggi badan, lingkaran lengan atas, lingkaran kepala, lingkaran dada, lingkaran pinggul, dan tebal lemak di bawah kulit (Supariasa dkk, 2001).

a. Umur.

Umur sangat memegang peranan dalam penentuan status gizi, kesalahan penentuan akan menyebabkan interpretasi status gizi yang salah. Hasil penimbangan berat badan maupun tinggi badan yang akurat, menjadi tidak berarti bila tidak disertai dengan penentuan umur yang tepat. Kesalahan yang sering muncul adalah adanya kecenderungan untuk memilih angka yang mudah seperti 1 tahun; 1,5 tahun; 2 tahun. Oleh sebab itu penentuan umur anak perlu dihitung dengan cermat. Ketentuannya adalah 1 tahun adalah 12 bulan, 1 bulan adalah 30 hari. Jadi perhitungan umur adalah dalam bulan penuh, artinya sisa umur dalam hari tidak diperhitungkan (Depkes, 2004).

b. Berat Badan

Berat badan merupakan salah satu ukuran yang memberikan gambaran massa jaringan, termasuk cairan tubuh. Berat badan sangat peka terhadap perubahan yang mendadak baik karena penyakit infeksi maupun konsumsi makanan yang menurun. Berat badan ini dinyatakan dalam bentuk indeks BB/U (Berat Badan menurut Umur) atau melakukan penilaian dengan melihat perubahan berat badan pada saat pengukuran dilakukan, yang dalam penggunaannya memberikan gambaran keadaan kini. Berat badan paling banyak digunakan karena hanya memerlukan satu pengukuran, hanya saja tergantung pada ketetapan umur, tetapi kurang dapat menggambarkan kecenderungan perubahan situasi gizi dari waktu ke waktu (Djumadiah Abunain, 1990)

c. Indeks BB/U

Berat badan adalah parameter antropometri yang sangat labil. Dalam keadaan normal, keadaan kesehatan baik dan keseimbangan antara konsumsi dan kebutuhan zat gizi terjamin, maka berat badan akan bertambah mengikuti pertambahan umur. Sebaliknya dalam keadaan yang abnormal, terdapat 2 kemungkinan perkembangan berat badan, yaitu dapat berkembang lebih cepat atau lebih lambat dari keadaan normal. Mengingat karakteristik berat badan yang labil, maka penggunaan indeks BB/U lebih menggambarkan status seseorang saat ini (current nutritional status) (Supriasa dkk, 2001). Kelebihan dalam penggunaan indeks BB/U sebagai parameter antropometri yaitu: 1) Dapat dengan mudah dan cepat dimengerti oleh masyarakat umum; 2) Sensitif untuk melihat perubahan status gizi dalam jangka waktu pendek; Dapat mendeteksi kegemukan (Soekirman, 2000).

Tabel 2.1 . Penilaian Status Gizi berdasarkan Indeks BB/U, TB/U, BB/TB Standart Baku Antropometri WHO-NCHS

NO	Indeksi yang dipakai	Batas pengelompokan sebutan status gizi
1	BB/U < -3 SD -3 s/d < -2 SD -2 s/d + 2 SD > + 2 SD	Gizi buruk Gizi kurang Gizi baik Gizi lebih
2	TB/U < -3 SD -3 s/d < -2 -2 s/d + 2 SD > + 2 SD	Sangat pendek Pendek Normal Tinggi
3	BB/TB < -3 SD -3 s/d < -2 SD -2 s/d + 2 SD > + 2 SD	Sangat kurus Kurus Normal Gemuk

Selain memiliki kelebihan, indeks BB/U juga mempunyai beberapa kelemahan, yaitu:

- 1) Dapat terjadi interpretasi yang salah apabila terdapat pembengkakan, oedem, atau asites;

- 2) Sulitnya diperoleh data umur yang akurat, terutama di negara-negara berkembang;
- 3) Dapat terjadi kesalahan pengukuran akibat pengaruh dari pakaian atau gerakan anak saat penimbangan;
- 4) Faktor sosial budaya setempat dapat mempengaruhi orangtua untuk tidak menimbang anaknya (Soekirman, 2000).

d. Tinggi Badan

Tinggi badan memberikan gambaran fungsi pertumbuhan yang dilihat dari keadaan kurus kering dan kecil pendek. Tinggi badan sangat baik untuk melihat keadaan gizi masa lalu terutama yang berkaitan dengan keadaan berat badan lahir rendah dan kurang gizi pada masa balita. Tinggi badan dinyatakan dalam bentuk Indeks TB/U (tinggi badan menurut umur), atau juga indeks BB/TB (Berat Badan menurut Tinggi Badan) jarang dilakukan karena perubahan tinggi badan yang lambat dan biasanya hanya dilakukan setahun sekali. Keadaan indeks ini pada umumnya memberikan gambaran keadaan lingkungan yang tidak baik, kemiskinan dan akibat tidak sehat yang menahun (Depkes RI, 2004). Berat badan dan tinggi badan adalah salah satu parameter penting untuk menentukan status kesehatan manusia, khususnya yang berhubungan dengan status gizi. Penggunaan Indeks BB/U, TB/U dan BB/TB merupakan indikator status gizi untuk melihat adanya gangguan fungsi pertumbuhan dan komposisi tubuh (M.Khumaidi, 1994). Penggunaan berat badan dan tinggi badan akan lebih jelas dan sensitive/peka dalam menunjukkan keadaan gizi kurang bila dibandingkan dengan penggunaan BB/U. Dinyatakan dalam BB/TB, menurut standar WHO bila prevalensi kurus/wasting < -2SD diatas 10% menunjukan suatu daerah tersebut mempunyai masalah gizi yang sangat serius dan berhubungan langsung dengan angka kesakitan.

2.2. Pengertian Prestasi Belajar

Setiap pendidik tentu sangat mengharapkan anak didiknya agar berprestasi seoptimal mungkin baik pada jalur akademik maupun non akademik. Prestasi memiliki pengertian yang sangat luas. Apabila peserta didik dapat mencapai cita-cita atau minimal dapat menyelesaikan tugas dari guru maupun orang lain maka ia disebut berprestasi. Prestasi Belajar banyak diartikan sebagai seberapa jauh hasil yang telah dicapai siswa dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam jangka waktu tertentu. Prestasi Belajar pada umumnya dinyatakan dalam angka atau huruf sehingga dapat dibandingkan dengan satu kriteria (Prakosa, 1991). Prestasi Belajar Siswa adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah

dilakukan/dikerjakan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2003: 895), sedangkan menurut Tu'u (2004:75) prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Menurut Sukmadinata (2003: 101), "Prestasi Belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapa-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang". Prestasi Belajar kemampuan seorang dalam pencapaian berfikir yang tinggi. Prestasi Belajar harus memiliki tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Prestasi Belajar adalah hasil yang dicapai sebaik-baiknya pada seorang anak dalam pendidikan baik yang dikerjakan atau bidang keilmuan. Prestasi Belajar dari siswa adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa yang didapat dari proses pembelajaran. Prestasi Belajar adalah hasil pencapaian maksimal menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap sesuatu yang dikerjakan, dipelajari, difahami dan diterapkan. Winkel (1996:226) mengemukakan bahwa Prestasi Belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang.

Maka Prestasi Belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Sedangkan menurut Arif Gunarso (1993 : 77) mengemukakan bahwa Prestasi Belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Prestasi Belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi Prestasi Belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Prestasi Belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.

Prestasi Belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes Prestasi Belajar. Menurut Saifudin Anwar (2005 : 8-9) mengemukakan tentang tes Prestasi Belajar bila dilihat dari tujuannya yaitu mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar. Testing pada hakikatnya menggali informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tes Prestasi Belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal subyek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan. Dalam kegiatan pendidikan formal tes

Prestasi Belajar dapat berbentuk ulangan harian, tes formatif, tes sumatif, bahkan ebtanas dan ujian-ujian masuk perguruan tinggi. Pengertian Prestasi Belajar adalah sesuatu yang dapat dicapai atau tidak dapat dicapai. Untuk mencapai suatu Prestasi Belajar siswa harus mengalami proses pembelajaran. Dalam melaksanakan proses pembelajaran siswa akan mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan. Maryanto (dalam Yulita, 2008) mengatakan bahwa seseorang yang telah berusaha untuk mencapai tujuannya dan berhasil, maka orang itu dinyatakan berprestasi. Lebih lanjut Maryanto menyatakan bahwa seseorang dinyatakan berprestasi bila mampu memberikan sesuatu yang terbaik bagi orang lain, mampu melakukan sesuatu dengan baik dalam segala hal, membuat impian menjadi kenyataan dan mampu menghentikan kebiasaan buruk. Prestasi belajar siswa adalah kecakapan yang sesungguhnya atau hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar pada periode tertentu (Nurkancana, dalam Sukiaiyana 2003). Menurut Purwadarminto (dalam Yulita, 2008) prestasi belajar adalah hasil yang dicapai sebaik-baiknya menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap hal-hal yang dikerjakan atau dilakukan. Prestasi Belajar Siswa adalah hasil yang dicapai seseorang dalam pengusahaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru (Asmara. 2009 : 11).

2.3. Definisi dan Pengertian Remaja

Secara etimologi, istilah remaja meliputi dua istilah yang membedakan remaja itu sendiri, yaitu istilah pubertas dan adolesen. Perbedaan ini berdasarkan peninjauan atas kematangan kematangan yang menonjol yang terjadi pada masa remaja itu. Istilah pubertas menunjukkan kepada adanya psikis remaja. Hal ini sesuai dengan pendapat Moh. Surya (1990 : 89) bahwa pubertas (puberty) berasal dari kata pubes yang artinya “bulu”. Jadi masa ini ditandai dengan perubahan-perubahan jasmani seperti tambah bulu, tinggi, dan berat badannya, kematangan organ-organ seks, dan sebagainya. Sedangkan istilah adolesen diarahkan dengan tumbuh kematangan atau kedewasaan yang meliputi seluruh aspek kepribadian baik fisik maupun mental. Selanjutnya yang masih sama memberikan istilah remaja dengan istilah pubertas dan adolesen ini ialah Y. Singgih D. Gunarso (1989 : 4) bahwa remaja dapat disebut dengan pubertas, adolesen, dan youth. Secara terminologi para ahli psikologi tidak sama memberikan pengertian remaja. Hal ini disebabkan adanya pandangan dalam meninjau masa remaja, selain

itu situasi lingkungan kebudayaan tempat remaja berada pun turut menentukan dalam pemberian batasan pengertian remaja. Perbedaan pendapat para ahli psikologi itu digambarkan oleh Y. Singgih D. Gunarso (1989 : 7) bahwa penekanan mereka dalam memberi batasan remaja kepada : Perubahan jasmani, yaitu melihat tanda-tanda fisik yang menunjukkan kematangan seksual dengan timbulnya gejala-gejala biologis. Gejala sosiologis, yakni ketika anak sudah harus dapat berdiri sendiri. Gejala-gejala fisiologis, yakni dengan memperhatikan perkembangan psikis yang berlangsung pada masa tersebut. Gejala-gejala psikologis, yang mengutamakan perkembangan seksualitas seseorang. Pandangan di atas dikemukakan oleh tokoh-tokoh seperti Hurlock, Neidhart, E.H. Erikson dan Anna Freud. Menurut Zakiah Darajat (1982 : 28) remaja adalah umur yang menjembatani antara umur anak-anak dan umur dewasa. Pada usia ini terjadi perubahan-perubahan cepat pada jasmani, emosi, sosial, akhlak dan kecerdasan. Sedangkan menurut Y. Singgih D. Gunarso (1998 : 8) bahwa masa remaja adalah permulaannya ditandai oleh perubahan-perubahan fisik yang mendahului kematangan seksual. Kurang lebih bersamaan dengan perubahan fisik ini, juga akan dimulai proses perkembangan psikis remaja pada waktu mereka melepaskan diri dari ikatan orang tuanya, kemudian terlihat perubahan-perubahan kepribadian yang terwujud dalam cara hidup untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat. Menyinggung batasan remaja, Sofyan Willis (1986 : 23) mengemukakan bahwa usia remaja berkisar antara usia 13 sampai 21 tahun, dengan pembagian pubertas antara 13 sampai 15 tahun dan fase pubertas antara 16 sampai 19 tahun. Menurut Moh. Surya (1990 : 90) bahwa masa adolesen berawal dari 13 sampai 15 tahun untuk perempuan, 15 sampai 17 tahun untuk laki-laki sedangkan masa adolesen yang sebenarnya antara 15 sampai usia 18 tahun untuk perempuan, 17 sampai 19 tahun untuk laki-laki. Dari uraian di atas dapatlah disimpulkan bahwa remaja adalah masa yang ditandai dengan perubahan-perubahan cepat pada jasmani yang berbarengan dengan matangnya organ seks, yang selanjutnya diikuti oleh perkembangan psikis yang meliputi perubahan emosi dengan melepaskan diri dari ikatan orangtua ketika anak harus dapat berdiri sendiri. Perkembangan kecerdasan dan kepribadian terwujud dalam cara hidup untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat. Usia mereka berkisar antara 13 sampai 21 tahun, dengan pembagian masa remaja tingkat awal yaitu antara 13 sampai 15 tahun, sedangkan usia remaja sebenarnya adalah antara 16 sampai 19 tahun dan remaja akhir 20 sampai 21 tahun. Sehingga usia remaja laki-laki berbeda dengan usia remaja perempuan. Berikutnya adalah beberapa definisi atau pengertian tentang remaja berdasarkan pandangan yang berbeda :

2.3.1. Definisi Remaja berdasarkan perkembangan fisik

Seseorang bisa dikatakan remaja jika ia sudah mengalami beberapa perubahan biologis pubertas. yang mana perubahan ini merupakan tanda akhir masa anak-anak, yang berakibat pada peningkatan pertumbuhan terhadap berat dan tinggi badan, perubahan dalam proporsi dan bentuk tubuh, dan pencapaian kematangan seksual. Pubertas dimulai dengan peningkatan tajam pada hormon seks. kemudian perubahan fisik ini memberikan pengaruh terhadap emosi remaja tersebut hingga semakin sensitif dan suasana hati yang cepat berubah. Sarwono (2002) menyatakan bahwa remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik dimana alat kelamin manusia mencapai kematangannya. Masa pematangan fisik remaja wanita dimulai dengan haid pertama (menarche) yang biasanya terjadi pada usia 11-15 tahun sedangkan pada pria saat pertama kali mengalami mimpi basah yaitu pada usia 12-16 tahun (Monks dkk, 1999). Namun ternyata pendapat ini tidak dapat menjadi patokan, karena pubertas ini tergantung pada kondisi masing-masing individu

2.3.2 Definisi remaja berdasarkan sosio psikologis

Entropy adalah keadaan di mana kesadaran manusia belum tersusun rapi. Meskipun seseorang telah memiliki banyak pengetahuan, perasaan dan lain-lain, namun hal tersebut belum saling terkait dengan baik. Negentropy adalah keadaan dimana isi kesadaran tersusun dengan baik, sehingga pengetahuan yang dimiliki seseorang saling terkait, yang akhirnya mengakibatkan orang yang bersangkutan merasa dirinya sebagai kesatuan yang utuh dan bisa bertindak dengan tujuan yang jelas, sehingga bisa mempunyai tanggung jawab dan semangat kerja yang tinggi. Konflik dalam diri remaja yang seringkali menimbulkan masalah pada remaja tergantung pada lingkungan masyarakatnya. Tekanan dan tuntutan dari masyarakatlah yang dapat menimbulkan konflik dalam diri remaja, dan pada akhirnya dapat menimbulkan krisis remaja. Maka, masa remaja sering kali disebut sebagai masa storm and stress (badai dan tekanan). Csikszentmihalyi dan Larson (Sarwono, 2002) menyatakan bahwa remaja adalah restrukturisasi kesadaran. Artinya masa remaja merupakan masa penyempurnaan dari perkembangan pada tahap-tahap sebelumnya. Puncak perkembangan jiwa tersebut ditandai dengan adanya proses dari kondisi entropy ke kondisi negentropy tersebut.

2.3.3. Definisi Remaja menurut hukum

Dalam hukum perdata memberikan batas usia 21 tahun (atau kurang asalkan sudah menikah) untuk menyatakan kedewasaan seseorang. Bagi seseorang yang berusia di bawah 21 tahun dan belum menikah masih memerlukan wali dalam melakukan tindakan hukum perdata. Pada hukum pidana, usia 18 tahun (atau kurang, asalkan sudah menikah) merupakan batasan usia dewasa seseorang. Anak-anak yang kurang dari 18 tahun masih menjadi tanggung jawab orang tuanya jika melanggar hukum pidana. Tingkah laku yang melanggar hukum pun tidak disebut sebagai kriminalitas, namun disebut sebagai kenakalan. Namun jika kenakalan remaja sudah membahayakan masyarakat dan patut dijatuhi hukuman oleh negara, sedangkan orang tuanya tidak mampu mendidik remaja tersebut, maka remaja tersebut menjadi tanggung jawab negara, dan dimasukkan ke dalam lembaga pemasyarakatan khusus anak-anak atau dimasukkan ke lembaga rehabilitasi lainnya. Undang-undang lainnya juga tidak mengenal konsep remaja, misalnya pada undang-undang kesejahteraan anak, menganggap semua orang yang berusia di bawah 21 tahun dan belum menikah dianggap sebagai anak-anak dan memiliki hak yang sama dengan anak-anak yang lainnya (dalam hal perlindungan, pendidikan dll). Pada undang-undang lalu lintas menetapkan batas 18 tahun untuk mendapatkan SIM A, 21 tahun untuk mendapatkan SIM B1, dan 16 tahun untuk mendapatkan SIM C. Undang-undang ini tidak memberikan perlakuan khusus bagi mereka yang sudah menikah maupun yang belum menikah.

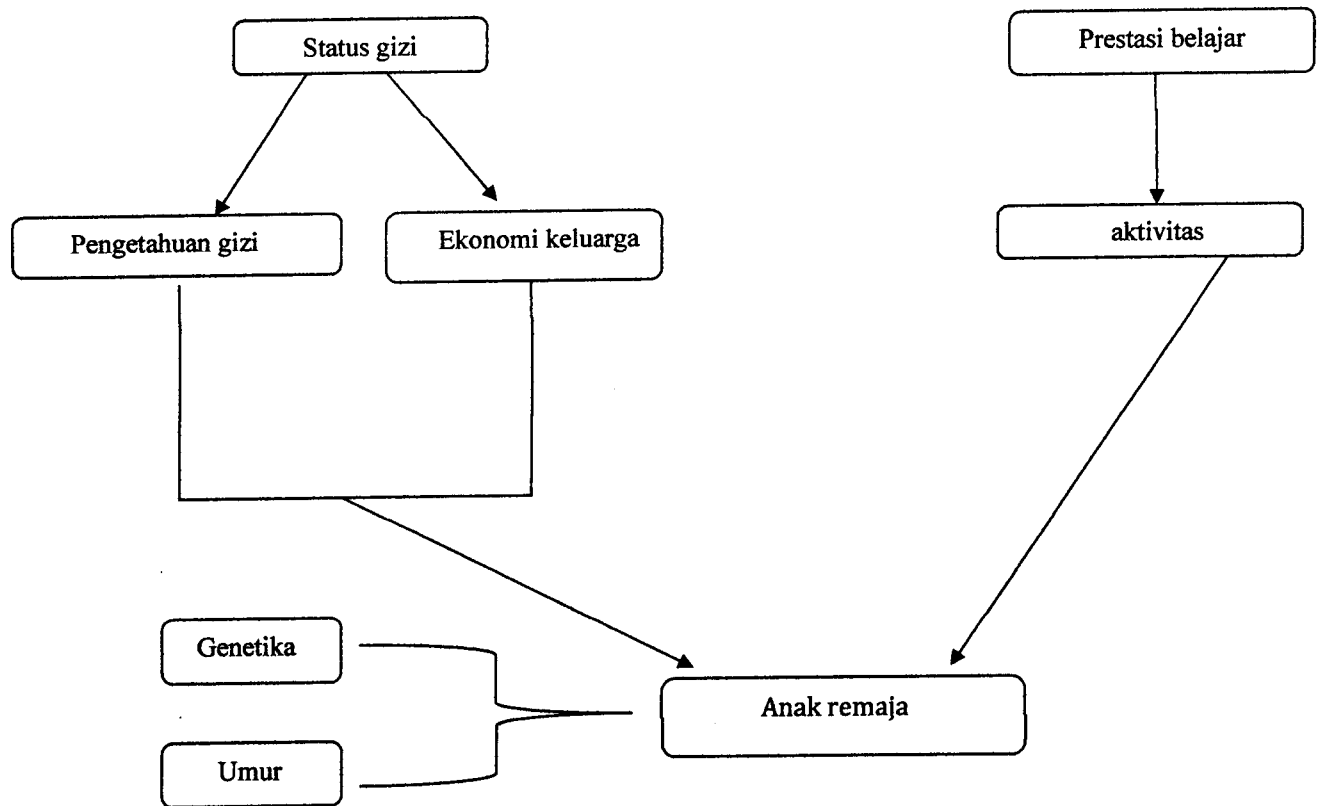
Pada undang-undang perkawinan, memberi batasan usia minimal melakukan pernikahan yaitu untuk wanita 16 tahun, dan untuk pria 19 tahun. Meskipun demikian, jika usia remaja belum 21 tahun, masih diperlukan izin orang tua untuk menikahkan orang tersebut.

2.3.4 Definisi remaja menurut WHO

Tahun 1974, WHO memberikan definisi yang lebih konseptual mengenai remaja. Dalam definisi ini mencakup tiga kriteria yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi. Menurut WHO, remaja merupakan suatu masa di mana: Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda seksual sekundernya sampai ia mencapai kematangan seksual. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa. Terjadi

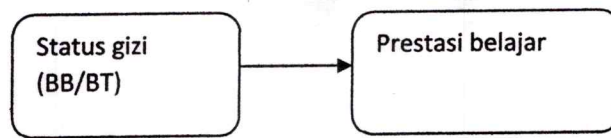
peralihan dari ketergantungan sosil ekonomi yang penuh kepada keadaan yang lebih mandiri (Muangman, dalam Sarwono, 2002). WHO menetapkan batasan usia konkritnya adalah berkisar antara 10-20 tahun. Kemudian WHO membagi kurun usia tersebut dalam dua bagian yaitu remaja awal 10-14 tahun, dan remaja akhir 15-20 tahun.

2.4. Kerangka teori



Gambaran 2.1 Kerangka Teori , : Menurut SETIADI,D WASIS (2001)
HUBUNGAN INTELIGENSI, STATUS GIZI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SLT

2.5. Kerangka konsep



Gambaran 2.2 kerangka konsep gambaran status gizi dan prestasi belajar anak remaja di SMP YPPK BONAVENTURA SENTANI KABUPATEN JAYAPURA tahun 2015

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan cross-sectional study

3.2. Waktu Dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di SMP YPPK Bonaventura Sentani Kabupaten Jayapura pada bulan tahun Agustus 2015 di SMP YPPK Bonaventura Sentani Kabupaten Jayapura

3.3. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah siswa SMP YPPK Bonaventura Sentani Kabupaten Jayapura Yang berjumlah jumlah siswa 390 siswa

b. Sampel

Adalah siswa SMP YPPK Bonaventura Sentani kabupaten jayapura kelas viii yang berjumlah 28 siswa dan di pilih dengan kriteria sampel sebagai berikut :

1) kriteria inklusi

1. Siswa bersedia menjadi responden
2. Siswa adalah benar-benar siswa Smp Bonaventura Sentani Kabupaten Jayapura

2) kriteria eklusi:

1. Siswa SMP YPPK Bonaventura Sentani Kabupaten Jayapura kelas viii viii bersedia menjadi sampel
2. Siswa tidak bersedia menjadi responden
3. Siswa tidak hadir saat pengambilan data

4. Siswa terdaftar pada SMP YPPK Bonaventura Sentani Kabupaten Jayapura.

3.4.. Variabel Definisi Oprasional Dan Kriteria Objektif

1. Variabel penelitian

- ✓ Variable independen (bebas) Siswa SMP Bonaventura Sentani Kelas VIII
 1. Pengetahuan
 2. Sikap
 3. Tindakan
 4. Karakteristik.
- ✓ Variable denpenden (terkait) Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar.
 1. Siswa SMP YPPK Bonventura Sentani Kabupaten Jayapura.
 2. Definisi Oprasional

Tabel 3.1. Definisi Oprasional

No	Definisi Oprasional	Kriteria Objektif	Skala
1	Status Gizi adalah : Keadaan keseimbangan dalam bentuk variable tertentu	Baik >15-20 Kurang <15	Ordinal
2	Prestasi Belajar : Adalah hasil yang dicapai oleh seorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport	Baik > 70 Kurang Baik <70	Ordinal
3	Remaja : Remaja adalah tumbuh menjadi dewasa atau yang lebih luas pengertiannya remaja adalah mencakup kematangan mental	Batas Usia Remaja >12-21 tahun	Ordinal

3.5. Tahapan Penelitian

1. Tahap awal penelitian
 - a. Pembuatan Karya tulis
 - b. Seminar Karya tulis ilmiah
 - c. Pembuatan surat pengambilan data dasar untuk studi
2. Pelaksanaan Penelitian
 - a. Pengambilan data identitas dan pengukuran TBIBB
 - b. Mewawancara nilai raport siswa tersebut
3. Tahap Akhir Penelitian
 - a. Menyusun laporan penelitian dalam bentuk tulisan
 - b. Seminar laporan penelitian

3.6. Alat dan bahan penelitian

1. Alat Tulis
2. Laptop/Computer
3. Timbangan
4. Mikrotoa

3.7. Data Penelitian

1. Jenis Data

Data sekunder yaitu data yang tidak langsung di peroleh dari objek penelitian tapi di peroleh dari data yang sudah tersedia dalam lembaga atau instasi tersebut. Jenis data sekunder yang diambil adalah jumlah siswa (absensi) dan nilai raport siswa smp bonaventura sentani kabupaten jayapura

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan menggunakan pengukuran BB dan TB dan melihat hasil nilai raport yang dilakukan wawancara kepada siswa smp Bonaventura sentani kelas viiiA secara bergantian. Sebelum wawancara dimulai penelitian memberikan penjelasan tentenag maksud dan tujuan dilakukan wawancara terhadap responden

3. Pengolahan Data

Dalam pengolahan data ada beberapa kegiatan yang dilakukan penelitian yaitu: Pengambilan sampel dilakukan atas kemauan dari pihak sekolah untuk meneliti di kelas viiiA

4. Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan computer dengan cara analisis deskriptif

5. Penyajian Data

Data yang sudah terkumpul diolah di analisis, kemudian buat tabel distribusi frekuensi dan didasarkan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Penelitian di lakukan selama 1 minggu pada bulan agustus, di smp bonaventura sentani kabupaten jayapura, berdasarkan pengukuran berat badan dan tinggi badan sampel untuk memperoleh status gizi, untuk mengetahui prestasi belajar siswa dengan melihat peringkat siswa.

1. Karakteristik responden

Umur sampel pada penelitian ini berumur 13-15 tahun SMP kelas viiiA, siswa berumur 13 tahun terdapat 12 siswa (42,8%), berumur 14 tahun terdapat 8 orang (28,57%), 15 tahun terdapat 8 orang (28,57%), pada penelitian ini jenis kelamin laki-laki terdapat 7 orang (25%) dan perempuan sebanyak 21 orang (75%).

Tabel 4.1 distribusi sampel berdasarkan umur responden menurut jenis kelamin

Umur responden	Jenis kelamin responden		Total %
	Perempuan	Laki-laki	total
13	7	5	12 (42.85%)
14	8	0	8 (28.57%)
15	6	2	8 (28.57%)

Sumber : data primer 2015

2. Status gizi

Status gizi siswa dilihat dengan antropometri mengukur tinggi badan dan berat badan siswa pada saat penelitian, untuk lebih jelasnya dapat status gizi sampel pada tabel di bawah ini

Tabel 4.2 distribusi sampel berdasarkan status gizi

No	Status Gizi	Jumlah	%
	Baik	21	75
	kurang	7	25

Sumber : data primer 2015

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa status gizi yang paling banyak ditemukan yaitu status gizi baik (75%)

3. Prestasi belajar

Pada penelitian ini prestasi belajar dilihat peringkat kelas pada sampel untuk lebih jelasnya pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2 distribusi sampel berdasarkan prestasi belajar

No	Prestasi belajar	jumlah	M %
1	Baik	18	64.3
2	kurang	10	35.7
total		28	100

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel diatas ditemukan bahwa prestasi belajar pada SMP Bonaventura Sentani Kabupatrn Jayapura, prestasi belajar baik (64,3%) yang paling banyak ditemukan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa status gizi anak remaja yang baik sebanyak 21 (75%) sampel, sedangkan 7 (25%) dengan status gizi kurang
2. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa prestasi belajar anak remaja yang baik sebanyak 18 (64,3%) sampel sedangkan 10 (35,7%) dengan prestasi belajar yang kurang

5.2 Saran

Bagi anak remaja yang lagi duduk dibangku SMP belajarlh dengan giat dan tekun karena itulah yang akan mengubah prestasimu itulah menjadikan prestasi jadi lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

1. Hamalik, 1983, *internet Pdf Jurnal : medefinisikan belajar*
2. Suhardjo, Nasution, 1986, *Internet Pdf Jurnal : perubahan-perubahan urat syaraf*
3. Suryabrata, 1993, *Internet Pdf Jurnal*
4. Slamet, 1995, *Internet Pdf Jurnal : remaja dengan minatnya*
5. Riyadi, 2001, *Internet Pdf Jurnal : Pengertian Status Gizi faktor yang mempengaruhi secara tidak langsung*
6. Sunita almatsier, 2002, : *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*, Penerbit : Pt gramedia Pusaka Utama
7. Dewa Nyoman Supariasa, Bachayar Bakri, Ibnu Fajar, 2002 *Penilaian Status Gizi ; Penerbit Buku : Buku Kedokteran*
8. Muhibibin Syah, 2002:150-2008:151: *Indicator Prestasi Belajar Iternet Pdf Jurnal*
9. Srirumunini & Siti Sundari, 2004, *Masa Remaja Iternet Pdf Jurnal*
10. *Data Peringkat Kelas VIII SMP YPPK Bonaventura Sentani Kabupaten Jayapura 2015*
11. Sunita Almatsier 2002. : *prinsip dasar ilmu gizi*



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES JAYAPURA
“JURUSAN GIZI”

Jl. Padang Bulan II Hedam Distrik Heram - Kota Jayapura Telp. (0967) 588754



Jayapura, 12 Agustus 2015

No : DL 02.02./ III.01/SS/ 2015
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Melakukan Penelitian

Kepada Yth:

Kepala Sekolah SMP YPPK Bonaventura

di-

Tempat

Sesuai dengan kurikulum D-III Gizi, Mahasiswa diharapkan mampu membuat Karya Tulis Ilmiah pada akhir masa studinya. Untuk maksud tersebut maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/ Ibu untuk dapat memberikan ijin kepada Mahasiswa/i kami untuk melakukan penelitian pada institusi yang Bapak/ Ibu pimpin.

Adapun mahasiswa yang akan melakukan penelitian adalah :

Nama : Olivia Theodora Giay
NIM : PO. 71. 32. 2. 11.48
Judul KTI : Gambaran Status Gizi dan Prestasi Belajar Anak Remaja di SMP YPPK Bonaventura Sentani
Waktu : 13-15 Agustus 2015

Demikian permohonan ini dibuat, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Ketua Jurusan,
POLITEKNIK KESEHATAN
JAYAPURA
Ir. Martin P. Gultom, M.Kes
NIP. 19640703 198703 2 001



**YAYASAN PENDIDIKAN DAN PERSEKOLAHAN KATOLIK
FRANSISKUS ASISI KEUSKUPAN JAYAPURA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA YPPK SENTANI**



TERAKREDITASI A

Alamat: Jalan Raya Kemiri Email: smpbona_sentani@yahoo.co.id Telpn (0967)591383

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 / 026/VIII/ 2015

Menindak lanjuti surat Permohonan ijin melakukan penelitian dengan No : DL 02.02/III.01/155/2015 tanggal 12 Agustus 2015, tentang izin Penelitian , maka kami menerangkan bahwa :

Nama : Olivia Theodora Giay
NIM : PO.71.32.2.11.48
Program Studi : D-III Gizi

Telah melaksanakan penelitian dengan judul *Gambaran Status Gizi dan prestasi Belajar Anak Remaja di SMP YPPK Bonaventura* dari tanggal 13 Agustus s/d 15 Agustus 2015. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya..



Agustus 2015
Kepala Sekolah

Johannes Sua Dula, S.Pd, MM
NIP. 19670516 199702 1 003